

**EDUKASI PEMANFAATAN PELAYANAN POSYANDU PASCA PANDEMIK  
COVID-19 MEMASUKI MASA NEW NORMAL DALAM PENINGKATAN  
KESEHATAN MASYARAKAT**

***EDUCATION OF POSYANDU SERVICE UTILIZATION POST PANDEMIC COVID-19  
ENTERS A NEW NORMAL TIME IN IMPROVING COMMUNITY HEALTH***

**Ernauli Meilyana<sup>1)</sup>, Marni Br Karo<sup>2)\*</sup>, Lina Indrawati<sup>3)</sup>, Arabta M. Peraten<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia  
email: ciocello0720@gmail.com

<sup>2)</sup>Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia  
email: marnikaro.stikesmi@gmail.com

<sup>3)</sup>Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia  
email: aisyah150416@gmail.com

<sup>4)</sup>Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia  
email: arabtapelawi65@gmail.com

**ABSTRAK**

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran. Pandemi *COVID-19* menyebabkan masyarakat takut akan memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu khususnya ibu yang mempunyai anak balita enggan membawa bayinya dimasa era new normal dan adaptasi, sehingga perlunya dilakukan edukasi ke masyarakat tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan di masa new normal ini dengan memperhatikan protokol kesehatan sesuai ketetapan pemerintah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu pada masa new normal dan masa adaptasi. Program ini dilaksanakan pada tanggal 28-19 Juli 2020 dalam bentuk penyuluhan kesehatan kepada kader kesehatan dan masyarakat dengan jumlah peserta 61 orang dengan mengajukan pertanyaan pada sesi diskusi. Tim dosen yang melakukan pengabdian mengharapkan partisipasi kader untuk pendampingan kepada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai anak balita agar mau datang ke posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak.

**Kata kunci:** *Covid-19, Edukasi, Kesehatan masyarakat, New normal, Posyandu*

**ABSTRACT**

*Integrated service posts (Posyandu) are a meeting point for professional services from health workers and community participation in overcoming public health problems, especially in efforts to reduce infant mortality and birth rates. The Covid-19 pandemic has caused the public to be afraid to take advantage of health services at posyandu, especially mothers who have children under five are reluctant to bring their babies in the era of new norms and adaptations, so it is necessary to educate the public about the use of health services in this new normal period by paying attention to health protocols according to the provisions government. The purpose of this community service activity is to increase public knowledge and awareness about the use of health services at posyandu during the new normal and adaptation periods. This program was carried out on 28-19 July 2020 in the form of health education to health and community cadres with a total of 61 participants by asking questions in discussion sessions. The team of lecturers who do the service hopes for the participation of cadres to provide assistance to the community, especially mothers with toddlers to come to the posyandu in improving the health of mothers and children.*

**Keywords:** *Covid-19, Education, Public health, New normal, Posyandu*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari program pembangunan secara keseluruhan [1]. Jika dilihat dari kepentingan masyarakat, pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan [2], [3]. Jika dilihat dari kepentingan pemerintah, maka pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan usaha memperluas jangkauan layanan kesehatan baik oleh pemerintah maupun swasta dengan peran aktif dari masyarakat sendiri [4]. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat yang bersangkutan [5], [6].

Untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur maka pembangunan dilakukan di segala bidang. Pembangunan di bidang kesehatan mempunyai arti yang penting dalam kehidupan nasional, khususnya didalam memelihara dan meningkatkan kesehatan [7]. Untuk mencapai keberhasilan tersebut erat kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai modal dasar pembangunan nasional. Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu upaya yang besar, sehingga tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa adanya keterlibatan masyarakat [8]. Hal ini merupakan suatu upaya yang besar sehingga tidak dapat dilaksanakan hanya oleh pemerintah melainkan perlu peran serta

masyarakat. Untuk mempercepat angka penurunan tersebut diperlukan keaktifan peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan Posyandu karena Posyandu adalah milik masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan ditujukan untuk kepentingan umum [9].

Tujuan didirikannya Posyandu adalah dalam upaya untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera [10]. Pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan professional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran [11]. Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat, penyelenggaraanya dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan pemudi [12]. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya.

Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan terpilih yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Kader-kader ini diperoleh dari wilayah sendiri yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di Posyandu maupun di luar hari buka Posyandu. Untuk mewujudkan tujuan posyandu tersebut maka perlu dibarengi dengan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas oleh kader Posyandu [13].

Dikarenakan masih minimnya kesadaran tentang masalah kesehatan dimasyarakat sehingga cenderung mengabaikan masalah yang ada khususnya masa pandemik *covid-19* ini dimana masa memasuki era normal pentingnya protokol yang harus dilakukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari oleh masyarakat dan juga dalam pemanfaatan pelayanan posyandu yang diadakan di masyarakat [13]. Untuk menunjang peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat maka tenaga kesehatan berperan untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi serta melakukan perencanaan terhadap masalah yang terjadi akibat dampak pandemik *covid-19* melalui program promosi kesehatan dan pelayanan baksos [14]. Promosi kesehatan yang dilakukan melalui penyuluhan kesehatan memfokuskan edukasi pada masyarakat masa new normal dan peningkatan kesejahteraan melalui pembagian sembako pada masyarakat yang mengalami dampak *covid-19* [14]. Sejumlah hal menjadi

perhatian dalam kegiatan di Pos Pelayanan Terpadu di masa new normal pandemi *covid-19* ini. Salah satunya penerapan protokol kesehatan untuk mendukung kegiatan Posyandu untuk menyambut kenormalan baru [15]. Kader, tenaga kesehatan serta pemegang kebijakan wilayah harus bekerjasama untuk pelaksanaan kegiatan di Posyandu dimana belum bisa langsung kembali seperti semula. Hal itu mengingat masih adanya pandemic *covid-19*. Untuk kegiatan di Posyandu mungkin belum bisa langsung karena membutuhkan sarana prasarana yang berbeda dengan yang dulu [14]. Seperti harus ada hand sanitizer, petugas harus memakai Alat Pelindung Diri (APD) sederhana, jaga jarak, penggunaan masker semua masyarakat dan lainnya. Dan yang paling penting adalah edukasi terhadap masyarakat terkait protokol kesehatan secara global [16], diberikan edukasi terkait pentingnya penerapan protokol kesehatan. Sementara itu, untuk saat ini, berjalannya fungsi Posyandu terus melakukan kegiatan berupa pemantauan dan melakukan kegiatan jemput bola dengan mengunjungi masyarakat khususnya meliputi kesehatan ibu dan anak di rumah [15]. Untuk koordinasi sendiri, kader posyandu juga menggunakan media sosial berupa Grup WhatsApp untuk melakukan pemantauan. “Untuk pelaksanaan Posyandu di era kenormalan baru, jangan dipaksakan untuk langsung beroperasi, tapi harus dihitung kesiapannya. Jadi ke harus berkordinasi dengan puskesmas dan gugus

tugas, jika memungkinkan pelayanan posyandu dilakukan, tapi jika belum bisa, kegiatan dapat dengan daring

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode penyuluhan menggunakan media leaflet, poster dan edukasi langsung pada masyarakat dengan memperhatikan protocol kesehatan. Posyandu Mawar II kelurahan Tanah Tinggi, Tangerang sebagai mitra kegiatan mendukung dan berperan aktif baik secara subjek maupun objek pada kegiatan ini. Kesepakatan dengan pihak mitra pelaksanaan dilakukan pada tanggal 28-29 Juli 2020 yang bertempat di posyandu mawar II.

Tahap persiapan, dilakukan survey dan pendekatan serta mengadakan diskusi. Kelurahan sebagai mitra dan sumber data dan menentukan penetapan pelaksanaan kegiatan. Saat kegiatan berlangsung dosen yang melakukan pengabdian berperan sebagai subjek sedangkan kader kesehatan dan masyarakat yang datang ke posyandu khususnya ibu yang mempunya balita menjadi objek yang akan diberikan penyuluhan dalam hal peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan (posyandu) pada masa new normal ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan di masyarakat sebagai berikut:

Tahap persiapan; a) pengurusan ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian dari LP2M

STikes medistra Indonesia , setelah mendapatkan ijin surat rekomendasi kegiatan di lanjutkan dengan pengurusan ijin ke Kelurahan sekaligus merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan serta sasaran yang akan hadir pada pelaksanaan. b) Pembuatan leaflet dan poster sebagai media penyuluhan, c) pembuatan spanduk, d)periapan komsumsi peserta dan e) koordinasi dengan pihak terkait seperti kepala posyandu, bidan penanggungjawab posyandu, dan kader kesehatan serta RT/RW.

Tahap pelaksanaan; a) peserta penyuluhan adalah kader kesehatan yang bertugas di posyandu dan ibu balita diwilayah posyandu mawar II. Sebanyak 61 orang, b) proses penyuluhan dilaksanakan di posyandu yang berlangsung dari pukul 08.00-12.00 wib yang dihadiri oleh 61 orang , penyuluhan tidak bias dilakukan secara serentak karena adanya juga penerapan dan pembatasan orang yang datang ke posyandu dalam penerapan protocol kesehatan dan bagi yang datang berkala penyuluhan tetap dilakukan dengan cara edukasi secara langsung ke masyarakat menggunakan leaflet.





Gambar 1. Penyuluhan kepada kader dan masyarakat

Penyuluhan kesehatan dilakukan juga dengan mendatangi kerumah warga yang kurang mampu sekaligus pembagian sembako untuk meningkatkan kesehatan keluarga.



Gambar 2. Penyuluhan ke warga yang kurang mampu dan pemberian sembako

Tahap evaluasi yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut; a) peserta yang hadir mengikuti kegiatan dengan baik sampai selesai dan membawa anaknya untuk dalam pemanfaatan pelayanan di posyandu seperti penimbangan, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan dan imunisasi yang saat itu sudah jatuh jadwal ulangnya, b) pada saat diskusi terdapat masyarakat khususnya ibu

yang mempunyai balita bertanya tentang bagaimana melakukan imunisasi pada saat new normal ini pada anaknya? Apakah tetap dilakukan sesuai jadwal atau di tunda? Bagaimana persiapan kalau datang ke posyandu sementara dilarang untuk berkumpul?

Hambatan dan kendala yang di hadapai oleh tim dosen dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah; a) sulitnya mengumpulkan peserta dalam waktu bersamaan Karena masa *covi-19*, b) tidak tersedianya ruangan pertemuan di posyandu yang memadai untuk penerapan protocol kesehatan dengan jumlah peserta yang banyak menyebabkan penyuluhan dilakukan di halaman posyandu dan pelaksanaan secara berulang karena ada peserta yang datangnya tidak secara bersamaan.

Kekuatan adalah respon yang kuat dan baik dari kepala lurah dan semua aparat kelurahan, bidan penanggungjawab dan ketu aposyandu serta kader kesehatan, menjadi kekuatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Tingginya juga minat masyarakat terhadap kesehatan khususnya ibu yang mempunyai balita yang menyebabkan acara ini dapat berlangsung sesuai dengan rencana capaian.

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan masyarakat khususnya ibu yang mempunyai anak balita tentang pemanfaatan

pelayanan kesehatan di posyandu di hadiri 61 orang yang berlangsung di posyandu mawar II. Peserta sangat antusias untuk bertanya dan mau datang ke posyandu membawa anak balitanya untuk pemantauan kesehatan dan imunisasi pada masa new normal covid-19 ini.

Kegiatan pengabdian ini dapat mendorong kader dalam melakukan pendampingan kepada masyarakat dan masyarakat agar mau memanfaatkan pelayanan posyandu secara rutin untuk mendukung kesehatan masyarakat khususnya ibu yang mempunyai anak balita.

#### SARAN

Diharapkan kepada pihak puskesmas, kelurahan, bidan penanggungjawab melakukan pendampingan kepada kader kesehatan sehingga dapat memberikan informasi dan memotivasi ibu yang mempunyai balita dan masyarakat umum dalam pemanfaatan pelayanan di posyandu di masa new normal covid-19.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ketua Yayasan Medistra Indonesia, Ketua STIKes Medistra Indonesia dan Unit LP2M STIKes Medistra Indonesia yang telah memberikan rekomendasi pelaksanaan kegiatan ini.
2. Kepala kelurahan Tanah Tinggi Tangerang, Kepala Puskesmas dan bidan penanggungjawab posyandu Mawar II dan kader kesehatan yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

3. Kepada seluruh peserta yang telah meluangkan waktu untuk hadir dalam kegiatan ini.

#### REFERENSI

- [1] M. A. Islam *et al.*, 2018. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Isbn*, vol. 4, no. 1, pp. 121–138.
- [2] Mukmin P dkk, 2015 "Analisis Ketersediaan Infrastruktur Kesehatan Dan Akseibilitas Terhadap Pembangunan Kesehatan Penduduk Di Provinsi Sumatera Utara," *Media Neliti*, no. 2002, p. 15.
- [3] M. Mahyarni, 2016 "Penyuluhan Sosial Bagi Para Kader Pos Pelayanan Terpadu Untuk Meningkatkan Gizi Balita Di Kecamatan Kuok," *Kutubkhanah*, vol. 18, no. 2, pp. 176–186.
- [4] E. Suharto, 2014. *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat : kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial.*
- [5] R. Bangun, S. E. Penjadwalan, A. Tenggara, and M. Ukbm, 2020. "Monitoring Perkembangan Bayi Berbasis Android Design And Development Of Baby-Based Development And Monitoring E-Posyandu System Pendahuluan Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari program pem- bangunan secara keseluruhan . Jika dilihat dari kepe," *J. Inf. Technol. Comput. Sci.*, vol. 3, pp. 22–33.
- [6] S. Dinengsih and T. Hartati, 2017 "Hubungan antara pengetahuan, pembinaan kader, dalamnya menjadi kader dengan keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu di Desa Babelan Kota wilayah kerja Puskesmas Babelan di Kabupaten Bekasi," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 7, no. 12, pp. 49–55.
- [7] D. Stit, A.- Qur, A. Indralaya, O. Ilir, and S. Selatan, 2020 "Modal Kegiatan Usaha," vol. 1, no. 02, pp. 28–48.

- [8] N. Hafifah and Z. Abidin, 2020, "Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor," *J. Pus. Inov. Masy.*, vol. 2, no. 5, pp. 893–900.
- [9] H. Gulo, M. R. Afifah, P. A. Harahap, and D. Khairiyah, 2019. "The importance of health and posyandu in increasing the potential of villages towards intelligent communities," vol. 4, no. 2, pp. 939–942.
- [10] A. Fristiohady, M. M. Nur, and R. B. Ramadhani, 2020. "Edukasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat ( GERMAS ) di Posyandu Kecamatan Poasia dan Kecamatan Kambu Education of Healthy Living Community Movement ( GERMAS ) at Posyandu in Poasia and Kambu Sub-District," vol. 1, no. 1.
- [11] Satriani, Syarifuddin Yusuf, and Ayu Dwi Putri Rusman, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru," *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.*, vol. 2, no. 3, pp. 473–485, 2019, doi: 10.31850/makes.v2i3.192.
- [12] E. Saepuddin, E. Rizal, and A. Rusmana, 2018. "Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center," *Rec. Libr. J.*, vol. 3, no. 2, p. 201, doi: 10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208.
- [13] B. Amil *et al.*, 2020 "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–9.
- [14] Direktorat, K. Primer, D. Jenderal, P. Kesehatan, and K. Kesehatan, 2020 *pelayanan pada masa pandemi COVID-19 di pukesmas.*
- [15] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. "Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19," *Covid-19 Kemenkes*, p. 47.
- [16] Imam Rofiki and Siti Roziah Ria Famuji, 2020. "Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren," *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 628–634, doi: 10.31849/dinamisia.v4i4.3992.